

Skripsi

**PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI DENGAN KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DAN IBU RUMAH
TANGGA DI DESA ARGOSARI KECAMATAN SEDAYU**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan di Program Studi Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Yeni Fatimah

120100249

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2016**

**PERBEDAAN TINGKAT MOTIVASI DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA
ARGOSARI KECAMATAN SEDAYU**

Yeni Fatimah¹, Anafrin Yugistyowati², Wahyuningsih³
Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No. 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta
E-mail : yenny.zeniivha@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang Masalah : Pemberian ASI eksklusif di dunia masih kurang dari 40%; sedangkan di Indonesia sendiri belum mencapai target yang diinginkan kementerian kesehatan. pemberian ASI secara eksklusif bermanfaat baik bagi bayi maupun ibu yang menyusui. Motivasi dan keberhasilan pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga menjadi peranan penting dalam memberikan ASI eksklusif.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari kecamatan Sedayu.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analitik observasional menggunakan rancangan studi *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh bayi berusia 0-6 bulan di Desa Argosari Kecamatan Sedayu yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan tertentu sehingga didapatkan sampel berjumlah 36 orang.

Hasil Penelitian : Penelitian ini dianalisis dan disimpulkan uji statistik *Z-test* didapatkan nilai $P = 0,949$ yang berarti nilai $P < 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna pada motivasi pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga; sedangkan pada tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga didapatkan nilai $P = 0,000$ yang berarti nilai $P > 0,005$.

Kesimpulan : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat motivasi pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu dan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.

Kata Kunci : *ASI Eksklusif, Ibu Pekerja, Ibu Rumah Tangga, Keberhasilan, Motivasi.*

¹ Mahasiswi Progam Studi Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Progam Studi Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Progam Studi Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE DIFFERENCE BETWEEN LEVEL OF MOTIVATION AND THE SUCCESS OF BREASTFEEDING AMONG WORKING MOTHERS AND HOUSEWIVES AT ARGOISARI VILLAGE, SEDAYU SUB-DISTRICT

Yeni Fatimah¹, Anafrin Yugistyowati², Wahyuningsih³

University Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No. 1 Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta

E-mail : yenny.zeniivha@gmail.com

ABSTRACT

Background of the problem: Exclusive breastfeeding in the world is still less than 40%; in Indonesia itself, the target set by ministry of health has not been achieved. Exclusive breastfeeding is good for babies and mothers. The motivation and the success of working mothers and housewives are an important role in breastfeeding.

Objective of the research: To find out the difference of motivation level and the success of exclusive breastfeeding among working mothers and housewives at Argosari Village, Sedayu Sub-district.

Research methodology: This research is a quantitative research using observational analysis and employs cross sectional design. The population of this research consists of babies aged 0-6 months at Argosari Village, Sedayu Sub-district, as many as 48 people. The sampling was done using purposive sampling due to certain consideration, so there is a total of 36 samples.

Research result: This research was analyzed and concluded that Z-test statistical test resulted in $p=0.949$ which means that $p<0.05$, which means that there is no significant difference between motivation in exclusive breastfeeding among working mothers and housewives; meanwhile, the level of success in exclusive breastfeeding among working mothers and housewives is $p=0.000$ which means that $p \text{ value} > 0.005$.

Conclusion: There is no significant difference between level of motivation in exclusive breastfeeding among working mothers and housewives at Argosari Village, Sedayu Sub-district, but there is a significant difference of success in exclusive breastfeeding among working mothers and housewives at Argosari Village, Sedayu Su- district.

Key Words: *Exclusive Breastfeeding, Working Mothers, Housewives, Success, Motivation.*

¹ Student of Nursing Profession Study Program, University of Alma Ata Yogyakarta

¹ Lecturer of Nursing Profession Study Program, University of Alma Ata Yogyakarta

¹ Lecturer of Nursing Profession Study Program, University of Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Pandangan Umum

Secara alamiah setiap individu hidup akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak masa embrio sampai akhir hayatnya mengalami perubahan ke arah peningkatan baik secara ukuran maupun secara perkembangan. Pertumbuhan sebagai suatu peningkatan ukuran tubuh dapat diukur dengan meteran atau sentimeter untuk tinggi badan dan kilogram atau gram untuk berat badan, sedangkan perkembangan merupakan proses menghasilkan kemampuan untuk berfungsi pada tingkat tertentu¹.

Setiap individu akan berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, karena perkembangan dan pertumbuhan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk dalam nutrisi. Anak membutuhkan zat gizi yang esensial mencakup protein, lemak, karbohidrat mineral, vitamin, dan air yang harus dikonsumsi secara seimbang, dengan jumlah yang sesuai dengan tahapan usianya. Selama periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat seperti pada masa prenatal dan bayi membutuhkan lebih banyak kalori dan protein. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sebagai periode emas atau periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada

masa bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai sehingga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak¹.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah Air Susu Ibu (ASI) yang terkandung dalam energi dan gizi lainnya. ASI eksklusif merupakan makanan terbaik untuk bayi sampai usia 6 bulan karena mengandung berbagai nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia 6 bulan². Beberapa jenis ASI diantaranya adalah *foremik* dan *hindmilk*. *Foremik* merupakan produksi awal pada proses menyusui dengan kadar air tinggi dan mengandung banyak protein, laktosa, serta nutrisi lainnya tetapi rendah lemak, sedangkan ASI yang tinggi akan lemak memberikan banyak zat tenaga atau energi dan diproduksi menjelang akhir proses menyusui disebut dengan *hindmilk*².

Sumber gizi pada ASI sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi selama 6 bulan. ASI memberikan manfaat tersendiri untuk bayi diantaranya melindungi bayi terhadap penyakit, perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat, dan memperkuat ikatan bayi dengan ibu². Manfaat lain pemberian ASI bagi ibu maupun bayi, antara lain perlindungan terhadap risiko infeksi pada bayi, mengoptimalkan perkembangan kognitif anak, dan mengurangi risiko kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu².

Peranan ibu dalam perkembangan dan pertumbuhan pada bayi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan saat menyusui pertama kali. Pencapaian angka cakupan pemberian ASI eksklusif dinilai tidak hanya dari bayinya saja, tetapi pada ibu yang memberikan ASI. Ibu merupakan wanita yang melahirkan anak. Peranan ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan mendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya di lingkungan masyarakat. Peran ibu didefinisikan sebagai kemampuan mengasuh, mendidik, dan menentukan nilai kepribadian³.

Ibu pekerja dan ibu rumah tangga berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif dimana perbedaan berdampak pada keefektifan pemberian ASI eksklusif. Ibu pekerja merupakan ibu yang melakukan kegiatan bertujuan untuk mencari nafkah³. Motivasi ibu bekerja karena keharusan ekonomi, ingin membina pekerjaan dan kesadaran pembangunan memerlukan tenaga kerja baik perempuan maupun laki-laki⁴.

Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau istri (ibu) yang hanya mengurus pekerjaan rumah tangga. Menjadi seorang ibu dalam rumah tangga adalah "*profesi*" yang tidak bisa dianggap remeh. Menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah dari berbagai peran yang bisa dijalankan seorang ibu rumah tangga antara lain, ibu sebagai *manager*, ibu sebagai guru, ibu sebagai *chef*, ibu sebagai perawat⁵. Ibu pekerja tentu sangat berat menjalani peranannya karena harus membantu kehidupan ekonomi dan lain sebagainya,

apabila ibu pekerja mempunyai bayi dan sedang menyusui akan sangat sulit mencapai kesuksesan dalam pemberian ASI eksklusif tidak seperti ibu rumah tangga yang hanya fokus di rumah.

Pemberian ASI eksklusif untuk bayi kurang dari 6 bulan secara global dilaporkan kurang dari 40%⁶. Angka pemberian ASI eksklusif di dunia sangat bervariasi dan tidak berbanding lurus dengan kemajuan suatu negara, sebagai contoh Jepang merupakan Negara maju dengan angka pemberian ASI eksklusif yang rendah. Di Indonesia sendiri menunjukkan pada tahun 2010 angka persentase cakupan ASI eksklusif pada bayi hanya 15,35%, persentase diperkotaan sebesar 25,2% dan pedesaan 29,3%⁶. Pada tahun 2012 angka cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 42% dan pada tahun 2013 menunjukkan kenaikan sebesar 54,3%⁷. Angka cakupan pemberian ASI eksklusif belum tercapai sepenuhnya karena Kementerian Kesehatan menargetkan cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan pada tahun 2014 sebesar 80%⁸. Pada tahun 2011, cakupan ASI eksklusif di Provinsi DIY mencapai 49,5% meningkat dibandingkan tahun 2010 yang hanya mencapai 40,3%, di kabupaten atau kota yang masih berkisar 40-39%. Capaian pemberian ASI eksklusif tahun 2012 menunjukkan kondisi yang sedikit menurun yaitu sebesar 48%⁹. Data menunjukkan pada tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif mencapai 70,83%¹⁰.

2. Kondisi Tempat Penelitian

Kecamatan Sedayu merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Kecamatan Sedayu terdiri dari 4 desa yaitu Desa Argorejo,

Argodadi, Argomulyo dan Argosari. Adapun wilayah kerja Puskesmas Sedayu 1 terdiri dari Desa Argosari dan Argomulyo. Desa Argosari memiliki luas wilayah 1534,59 km², mempunyai 13 dusun dengan jumlah penduduk 9.851. Pada tahun 2013 prevalensi pemberian ASI Eksklusif di Desa Argosari mencapai angka 60,42%; sedangkan Desa Argomulyo 64,18%, pada tahun 2014 Desa Argosari mencapai 74,34% dan Desa Argomulyo 76,74%, prevalensi pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 di Desa Argosari mencapai 76,56% dan Argomulyo mencapai 78,67%¹¹.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan desember 2015 didapatkan hasil bahwa semua jumlah bayi di Desa Argosari mencapai 42 bayi berusia 0-6 bulan dan 7-24 bulan sebanyak 106. Status ibu pekerja berjumlah 58 orang dan ibu rumah tangga 90 orang. Hasil wawancara dengan ibu pekerja yang memiliki bayi menjelaskan bahwa mereka tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan waktu kerja yang panjang dan kelelahan sehingga bayi diberikan susu formula sebagai pengganti dari ASI, sedangkan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga didapatkan ibu secara efektif memberikan ASI eksklusif tanpa tambahan makanan pada bayi. Kedua ibu sudah mendapatkan penyuluhan pentingnya memberikan ASI eksklusif tetapi karena keterbatasan baik dari segi ekonomi dan lain-lain maka pemberian ASI eksklusif sering diabaikan. Kader juga menjelaskan bahwa tidak hanya ibu pekerja saja yang belum memberikan ASI eksklusif tetapi beberapa ibu rumah tangga masih memberikan bayi makanan tambahan seperti pisang dan bubur cair kepada bayi yang masih di bawah 6 bulan.

3. Pentingnya Penelitian

Pemberian ASI eksklusif pada bayi sangatlah penting, apabila tidak diberikan akan menimbulkan beberapa dampak antara lain tidak akan mendapatkan kekebalan tubuh sehingga bayi akan cepat terserang penyakit dan meningkatkan angka kematian bayi². Risiko tidak memberikan ASI pada bayi dapat menurunkan kecerdasan kognitif¹². *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun¹³. Bayi yang kurang mendapatkan ASI dan digantikan dengan susu formula diketahui mengalami diare, rentan terhadap penyakit anak termasuk diabetes anak-anak, alergi, asma, gangguan pencernaan dan infeksi saluran pernafasan¹⁴.

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tidak sesederhana yang dibayangkan, berbagai kendala dapat timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Kontinuitas menyusui dipengaruhi oleh dukungan sosial dari orang lain yang terdiri dari pasangan hidup, orang tua, saudara, rekan kerja, dan tenaga kesehatan². Dukungan dapat berupa motivasi yang merupakan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mempunyai kemauan bekerjasama secara optimal dan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁵. Motivasi yang diberikan dari pasangan dimulai sejak kehamilan dapat meningkatkan keberhasilan istri dalam mencakupi kebutuhan ASI eksklusif untuk bayi dan sekitar 50% keberhasilan menyusui

ditentukan oleh pasangannya². Motivasi ibu untuk memberikan ASI di Indonesia masih cukup rendah sekitar 37%⁸.

Peran pemerintah dalam pemberian cakupan ASI kurang mendapat perhatian dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 128. Pemberian ASI Eksklusif sampai 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun juga belum mendapatkan perhatian serius dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 450/MENKES/IV/2004. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja berhak memperoleh cuti melahirkan selama 3 bulan belum sepenuhnya didukung oleh pemerintah¹⁶. Kelompok sukarela tergabung dalam kelompok pendukung ASI (KP ASI) ataupun kader kelompok pendukung ASI (KKP ASI). Kelompok Pendukung ASI merupakan kumpulan ibu-ibu relawan yang seminat terhadap peningkatan penggunaan ASI, kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan kunjungan ke unit kerja, mengelola tempat penitipan anak, membentuk KKP ASI, mengelola posyandu binaan, dan memberikan penyuluhan dan ceramah².

Pemberian ASI menurut perspektif islam disebutkan bahwa manusia diperintahkan untuk menyapih anaknya dalam dua tahun dan selama dua tahun ASI mampu menjadi pemenuhan kebutuhan utama pada anak yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat AL-Luqman ayat 14 dan Surat Al-Baqarah Ayat 223 yang diartikan *“Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila*

keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Baqarah 2: 233)¹⁷.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat berupa faktor dari ibu dan bayinya. Alasan ibu tidak menyusui terutama secara eksklusif sangat bervariasi, namun yang paling sering dikemukakan yaitu ASI tidak mencukupi dan ibu pekerja. Faktor sosial budaya menjadi salah satu kegagalan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang menitikberatkan pada ibu pekerja dan kesibukan sosialnya². Penelitian menjelaskan faktor lain tidak diberikannya ASI eksklusif oleh ibu yang bekerja antara lain karena adanya rasa malas dari ibu, beban kerja yang tinggi, waktu cuti yang terbatas, sarana prasarana yang kurang, dan tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga, sedangkan hal-hal yang menghambat ibu bekerja didalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti faktor ekonomi, faktor fisik ibu, faktor psikologis, dan faktor kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta meningkatnya promosi susu formula¹⁸.

Beberapa masalah dan penemuan terkait dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif dan penelitian yang berjudul “Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Pabrik Lebih Sedikit daripada Ibu Rumah Tangga” menjelaskan bahwa

ibu pekerja lebih sedikit memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu rumah tangga¹⁹. Usia ibu, status pekerjaan, urutan kelahiran bayi, dukungan petugas kesehatan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang” menyebutkan bahwa faktor yang paling dominan adalah status pekerjaan yang menandakan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang memberikan ASI eksklusif 4 kali dibandingkan dengan ibu pekerja²⁰. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif²¹. Perbedaan motivasi yang dimiliki ibu rumah tangga dan ibu pekerja pastilah berbeda, menurut penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember” menjelaskan bahwa ibu pekerja mempunyai motivasi yang rendah, sedangkan ibu rumah tangga mempunyai motivasi yang tinggi²².

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Adakah Perbedaan bermakna Tingkat Motivasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja dan Ibu Rumah Tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu pekerja dan ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.
- b. Untuk mengetahui persentase tingkat motivasi pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.
- c. Untuk mengetahui persentase tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.

- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu pekerja di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.
- e. Untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu rumah tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.
- f. Untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi ibu pekerja dan ibu rumah tangga dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.
- g. Untuk mengetahui perbedaan tingkat keberhasilan ibu pekerja dan ibu rumah tangga dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan khususnya keperawatan anak terkait perbedaan tingkat motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kesadaran dari pemerintah sebagai tolak ukur pertimbangan lebih lanjut dalam menentukan kebijaksanaan dalam pencapaian angka cakupan pemberian ASI eksklusif yang lebih baik.

b. Bagi Puskesmas Sedayu I

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan dalam cakupan pemberian ASI eksklusif dengan memberikan intervensi penyuluhan dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

c. Bagi Masyarakat dan Kader Kesehatan Desa Argosari

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi kader guna meningkatkan peranannya sebagai pelaku pergerakan masyarakat dalam upaya meningkatkan cakupan ASI secara maksimal dan optimal dengan memberikan motivasi khususnya di Desa Argosari Kecamatan Sedayu.

d. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan sebagai referensi untuk pembelajaran khususnya keperawatan anak dan maternitas.

e. Bagi Responden Penelitian

Diharapkan responden mendapat pemahaman dan informasi pentingnya ASI bagi bayi dan dapat dipraktikan dalam pemberian ASI eksklusif.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait tingkat motivasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dan ibu rumah tangga.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai acuan atau gambaran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat.

E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain yaitu;

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

| Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sulistiyorini Etik ²³ | Gambaran Motivasi Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali Tahun 2011. | Menggunakan metode <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . | Gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif dalam kategori baik sebanyak 16 responden (34%) cukup sebanyak 29 responden (62%) dan kurang sebanyak 2 responden (4%). | Metode pengumpulan data primer dan sekunder dan variable independen. | Tempat penelitian dilakukan di posyandu melati Desa Malangan tanduk Ampel pada bulan april 2011 dengan jumlah responden 47 orang, analisis data menggunakan analisa data deskriptif. Waktu penelitian. |
| Dwi Pratiwi Haidar ²² | Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. | Menggunakan metode <i>kuantitatif</i> dengan jenis penelitian <i>observasional</i> atau <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . | Motivasi pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa kelompok ibu yang bekerja memiliki motivasi yang rendah yaitu 19 orang (76%), sedangkan ibu motivasi tinggi sebanyak 6 orang (24%). Distribusi motivasi pemberian ASI eksklusif pada kelompok ibu rumah tangga memiliki 17 orang (68%), sedangkan motivasi tinggi 8 orang (32%). Hasil <i>p Value</i> 0,005 yang berarti Ha diterima sehingga adanya perbedaan motivasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. | Variabel independen yaitu motivasi dan responden ibu pekerja dan ibu rumah tangga. | Penelitian dilakukan di Desan Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada bulan april 2015 dengan jumlah populasi keseluruhan 66 orang dan total sampel menggunakan rumus minimal simple dan didapatkan 50 orang. |

DAFTAR PUSTAKA

1. Supartini, Yupi. *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak*. Jakarta. EGC; 2004.
2. Yuli, A., R. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta. Salemba Medika; 2014.
3. Poerwadarminta. W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka; 2003
4. Rachmani. *Peningkatan Komitmen Karyawan terhadap Perubahan Penilaian Kinerja Melalui Sosialisasi Tatap Muka Mengenai Perubahan Penilaian Kinerja* . SKRIPSI. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta; 2009. ISSN: 2087-5002.
5. Al-Qarashi, Baqir Sharif. *Seni Mendidik Islam: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Jakarta. Pustaka Zahra; 2003:64.
6. Lestari, A. *Motivasi Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif di PT Dewhirst Men's Wear Indonesia*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran; 2012.
7. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*; 2014.
8. Abdullah, G, I. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kementerian Kesehatan RI Tahun 2012*. Tesis. Universitas Indonesia; 2012. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 7, Februari 2013.
9. Dinkes Prov. DIY. *Profil Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2013*. Yogyakarta. Dinkes Prov. DIY; 2014.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
11. Profil Puskesmas Sedayu I; 2014.
12. Smith, Melanie M. Et Al. *Influence Of Breastfeeding on Cognitive Outcomes At Age 6-8 Years: Follow-Up Of Very Low Birth Weight Infants*, Am J Epidemiol; 2003.

13. UNICEF. *ASI Eksklusif Tekan Angka Kematian Bayi Indonesia*; 2006 [Http://Situs.Kesrepro.Info/Kia/Ags/2006/Kia.03.Htm](http://Situs.Kesrepro.Info/Kia/Ags/2006/Kia.03.Htm). (Di Akses 17 Desember 2014).
14. Kosmala, Joana, and Wallace, Louise. *Breastfeeding Work: The Role Of Employers In Supporting Women Who Wish To Breastfeed And Work In Four Organization In England*, *Journal Of Public Health*. Vol. 28, No. 3, Pp.183-191; 2006.
15. Roesli, U. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Cetakan Ke-4. Jakarta. Pustaka Bunda; 2010.
16. Depkes RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta; 2010.
17. Quthb S. *Tafsir fii Dzilaliin Qur'an*. Jakarta; 2010.
18. Haryani. *Alasan Tidak diberikannya ASI Eksklusif Oleh Ibu Bekerja di Mataram Nusa Tenggara Barat*. Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar; 2014.
19. Putri, N., A., DKK. *Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Pabrik Lebih Sedikit daripada Ibu Rumah Tangga*. Fakultas Kedokteran. Universitas Islam Bandung; 2015. ISSN: 2460-657X.
20. Rahmawati, M, D. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. STIKES Kusuma Husada. Surakarta; 2010.
21. Atabik, Ahmad. *Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan*. Universitas Negeri Semarang; 2013. *Public Health Departemant Sport Science Faculty, Semarang State University Februari 2013*.
22. Pratiwi Haidar Dwi. *Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kabupaten Jember*. Universitas Jember; 2015.
23. Sulistyorini E. *Gambaran Motivasi Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Melati Desa Malangan Tanduk Ampel Boyolali*. Boyolali; 2011.
24. Effendi, N. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC; 1998.

25. Rejeki Sri. *Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah*. Universitas Muhamadiyah. Semarang; 2008.
26. Medforth, dkk.. *Kebidanan Oxford dari Bidan untuk Bidan*. Jakarta. EGC; 2010.
27. Purwnati Sri. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta. EGC; 2004.
28. Puspitorini, Ira. *Intisari Lengkap Kebidanan dan Keperawatan*. Yogyakarta. New Diglossia; 2011.
29. Prakoso, H. *Penggunaan ASI dan Rawat Gabung dalam Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo; 2002.
30. Pratiwi Diaz Rizky. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Usia Remaja di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya*. Universitas Airlangga; 2013.
31. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta; 2007.
32. Roesli, U. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Trubus Argiwidya; 2005.
33. Soetjiningsih. *ASI untuk Petunjuk Tenaga Kesehatan*. Surabaya. EGC; 2004.
34. Afifah Diana Nur. *Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. Semarang; 2007.
35. Widiastutik Yuni Puji. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Soewondo Kendal*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal; 2013.
36. Budiharjo, N. S. D. *Masalah-Masalah dalam Menyusui Perkumpulan Pematologi Indonesia*. Jakarta; 2003.
37. Fikawati Sandra. *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia*. Universitas Indonesia. Depok. Makara, Kesehatan, Vol. 14. No. 1; 2010.
38. Lubis NU. *Manfaat Pemakaian ASI Eksklusif*. Majalah Cermin Kedokteran. 26;2000.

39. Hidayanti Lilik. *Kontribusi Persepsi dan Motivasi Ibu dalam Meningkatkan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Pedesaan*. Jurnal Kesehatan Komunitas Vol. 10. NO. 1; 2014.
40. Fikawati Sandra. *Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif*. Universitas Indonesia. Depok; 2009.
41. Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta. EGC; 2004.
42. Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta; 2012.
43. Purwanto. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Perawat*. Jakarta EGC; 2010.
44. Muhammad ‘Uwaidah, Syaikh Kamil. *Fiqh Wanita*. Jakarta. Pustaka Al-Kautsar; 2009.
45. Wahid, Marzuki. *Modul Darwah Fiqh Perempuan*. Yogyakarta. Mitra Pustaka; 2005.
46. Machfoedz, Ircham. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta. Fitramaya; 2014.
47. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta; 2012.
48. Notoatmojo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta; 2010.
49. Machfoedz, Ircham. *Teknik Menyusun Kuesioner dan Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta. Fitramaya; 2014.
50. Machfoedz, Ircham. *Bio Statistika Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta. Fitramaya; 2012.
51. Azriani D. *Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. Poltekkes Kemenkes Jakarta I; 2014. Jurnal Health Quality Vol. 4 No. 2 Mei 2014, Hal. 77-141.
52. Wulandari, Iriana. Karakteristik Ibu Menyusui yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 3:26. 2013.